

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan prosedur dalam menentukan alur penelitian pada 1) desain penelitian yang terdiri atas pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian; 2) partisipan dan tempat penelitian; 3) teknik pengumpulan data beserta tahapan penelitian; 4) analisis data yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian bentuk studi kasus. Peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Menurut (Rahardjo, 2017) studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang realitas penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP kota Bandung. Lebih jelasnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran faktual di lapangan dengan menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai bagaimana guru PAI di SMP unggulan di kota Bandung menggunakan media dalam pembelajaran PAI.

Mengacu pada tujuan penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori & Komariah, 2012, hal. 25).

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif bentuk kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode ini dipilih berdasarkan sifat dan tujuan penelitian yang ingin dilakukan, dan bukan untuk menguji hipotesis,

tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMP di kota Bandung dengan dibatasi dua sekolah. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan fakta di lapangan mengenai bagaimana guru PAI menggunakan media pembelajaran di sekolah.

Tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan awal penelitian dimulai dengan menemukan topik masalah yang akan diteliti kemudian diangkat menjadi proposal penelitian yang didiskusikan dengan dosen pembimbing akademik. Kemudian proposal penelitian tersebut diseminarkan dan disetujui untuk dilanjutkan ke dalam skripsi. Setelah judul disetujui peneliti mendapat Surat Keputusan (SK) yang di dalamnya terdapat judul skripsi dan penentuan dosen pembimbing skripsi. Kemudian melakukan bimbingan bab 1, 2, dan 3. Langkah selanjutnya peneliti membuat perangkat penelitian yang dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan rumusan masalah penelitian, kemudian dikembangkan ke dalam bentuk pedoman penelitian.

#### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

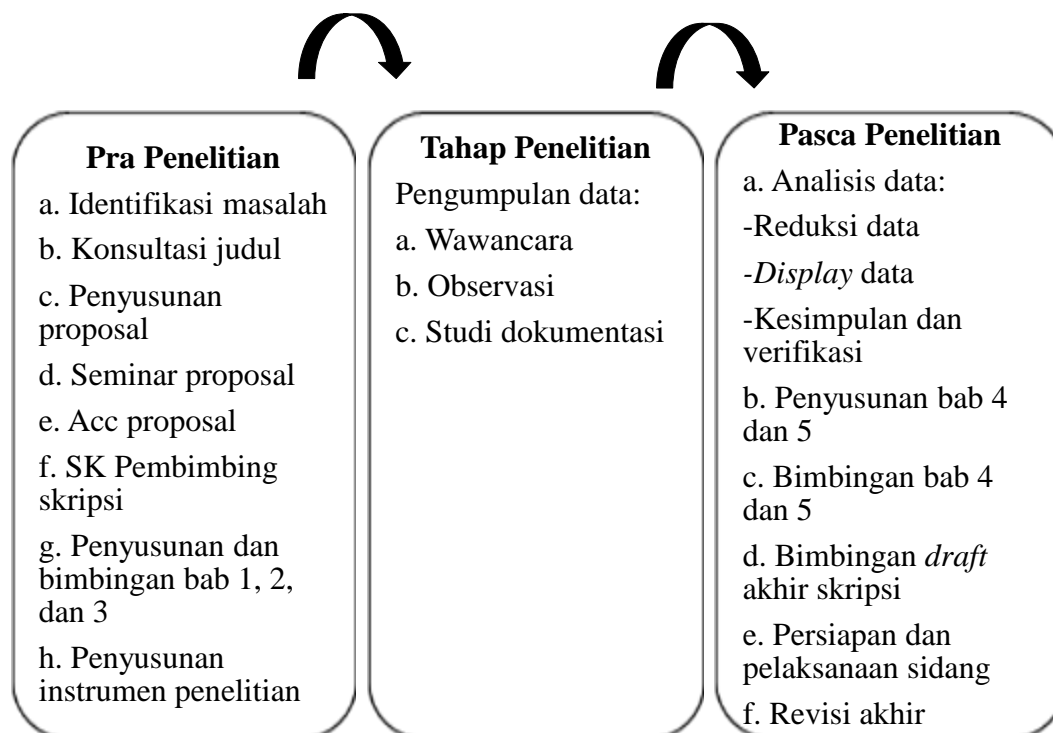
Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data lapangan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### 3. Tahap Pasca Lapangan

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi dan penyajian data. Kemudian data yang telah dianalisis tersebut diverifikasi dan dibuat kesimpulan. Peneliti kemudian melakukan pembimbingan bab 4 dan 5. Pada akhirnya peneliti melakukan bimbingan naskah keseluruhan skripsi dan menyiapkan pelaksanaan sidang,

Untuk lebih jelas mengenai desain penelitian akan digambarkan ke dalam bagan berikut.

### Bagan Desain Penelitian



### 3.2 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini maka akan dijelaskan istilah-istilah kunci sebagai berikut.

#### a. Realitas

Realitas menurut aliran positivistik merupakan sesuatu yang bersifat nyata (kongkrit) yang dapat diamati dengan panca indera (Satori & Komariah, 2012, hal. 13). Dalam penelitian ini, studi realitas bermakna sebagai pengamatan terhadap kondisi sesungguhnya aktivitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah.

#### b. Media Pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar (Ibrahim & Syaodih, 2010, hal. 112). Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran (Djamarah & Zain, 2006, hal. 122). Media sebagai alat bantu yang dimaksud meliputi proyektor, *infocus*, laptop, penguat suara. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik (Warsita, 2008, hal. 209). Sumber belajar yang dimaksud adalah laboratorium PAI, mušala/masjid sekolah, dan buku sumber, cetak maupun elektronik.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Partisipan Penelitian**

Beberapa pihak yang terlibat menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Guru-guru mata pelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Alfarisi Bandung yang menjadi objek utama penelitian. Melalui guru-guru ini peneliti ingin meneliti bagaimana guru PAI menggunakan media dalam pembelajaran PAI di sekolah serta menggali pemahaman guru mengenai media pembelajaran.
2. Partisipan selanjutnya adalah Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana, untuk menemukan data mengenai pengadaan, proses pengadaan, dan ketersediaan media pembelajaran sebagai alat bantu dan media pembelajaran sebagai sumber belajar di sekolah.
3. Siswa di masing-masing sekolah. Peneliti ingin memperoleh data dari sudut pandang siswa mengenai realitas penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI di sekolah, serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari guru.

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI ini dilaksanakan di SMP yang ada di kota Bandung dengan dibatasi dua sekolah. Alasan dibatasinya dua sekolah ini adalah berdasarkan sifat dari penelitian kualitatif yang dalam penelitiannya di lapangan memerlukan waktu cukup lama. Karena itu, peneliti memilih dua sekolah yang dianggap unggulan. Pemilihan sekolah ini berdasarkan pada pertimbangan peneliti yang didiskusikan

dengan dosen pembimbing skripsi. Hal yang menjadi pertimbangan peneliti adalah melihat kualitas guru, fasilitas sekolah, dan prestasi sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu SMP di kota Bandung, peneliti mengamati selama pelaksanaan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tidak semua guru PAI memanfaatkan media dalam pembelajaran PAI. Hal ini sebagaimana telah diungkap pada latar belakang bahwa media merupakan bagian penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain mempermudah guru dalam penyampaian materi, juga membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan, karena tidak semua siswa mudah dalam memahami materi PAI. Dengan demikian, media dimungkinkan akan mempermudah proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan belum didapatinya penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI SMP di kota Bandung serta belum diketahuinya tingkat pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI di SMP kota Bandung. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMP di kota Bandung.

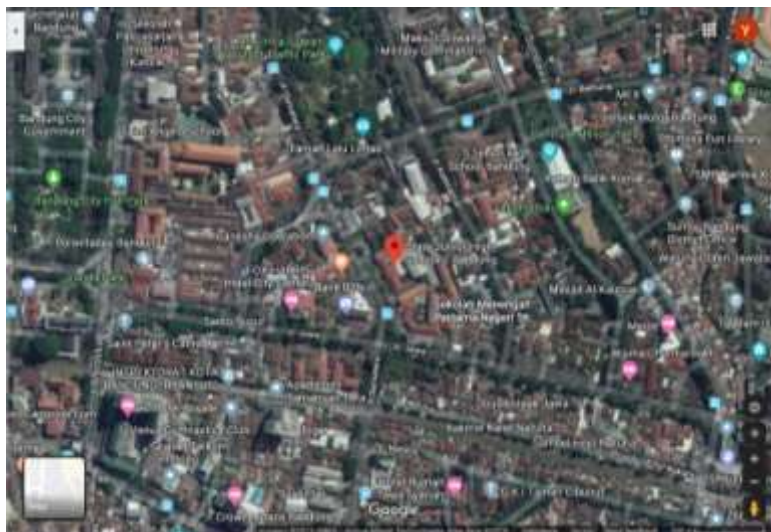
### 3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di kota Bandung dengan dibatasi dua sekolah unggulan. Terdiri dari satu sekolah negeri di SMP Negeri 2 Bandung dan satu sekolah swasta di SMP Salman Alfarisi Bandung. SMP Negeri 2 Bandung berlokasi di Jalan Sumatera No. 42, Merdeka, Kec. Sumur Bandung. Sementara SMP Salman Alfarisi Bandung beralamat di Jalan Tubagus Ismail VIII Atas, Sekeloa, Kecamatan Coblong.

Sekolah tersebut dipilih karena memiliki unggulan pada aspek akademik siswa, karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai objek untuk mengetahui bagaimana guru PAI di SMP tersebut menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bahwa SMP Negeri 2 Bandung termasuk ke dalam peringkat kedua yang menghasilkan nilai UN tertinggi kategori SMP Negeri se-Kota Bandung. Selain itu, sekolah ini pernah dikategorikan sebagai sekolah berbudaya religi dan sekolah berbasis IT. Sementara untuk kategori SMP swasta, SMP Salman Alfarisi Bandung masuk ke

dalam peringkat ketiga yang memiliki perolehan hasil UN tertinggi pada tahun 2019.

Gambar 3.1 Lokasi SMP Negeri 2 Bandung



Sumber: <https://www.google.com/maps>

Gambar 3.2 Lokasi SMP Salman Alfarisi Bandung



Sumber: <https://www.google.com/maps>

### 3.4 Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

Yunisa Nur Afifah, 2019

**STUDI REALITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU PAI DI SMP NEGERI 2 BANDUNG DAN SMP SALMAN ALFARISI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2017, hal. 306). Peneliti membuat instrumen penelitian yang dimulai dengan penetapan fokus masalah. Setelah fokus masalahnya jelas peneliti kemudian membuat kisi-kisi penelitian yang dikembangkan menjadi pedoman penelitian. Dalam hal ini peneliti sekaligus menetapkan informan penelitian sebagai sumber data. Peneliti membuat pedoman wawancara yang digunakan sebagai rambu-rambu ketika melakukan wawancara. Kemudian membuat pedoman observasi yang digunakan pada saat observasi. Begitupun dengan pedoman studi dokumentasi yang digunakan pada saat peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang diperlukan.

Nasution (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2017, hal. 306-307) menyatakan alasan daripada penetapan peneliti sebagai instrumen kunci adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan. Itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi. Menurut Sugiyono (2018, hal. 189), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik ini menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2018, hal. 191), triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang mana mengumpulkan data dengan teknik yang sama dari sumber yang berbeda. Sumber yang dimaksud adalah guru-guru PAI di satu sekolah dan sekolah yang berbeda.

Umpamanya peneliti memperoleh data mengenai penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah, maka peneliti mengumpulkan informasi melalui teknik wawancara bukan hanya dari guru PAI, tapi juga dari siswa. Selanjutnya triangulasi teknik dilakukan pada saat peneliti mengumpulkan data tentang ketersediaan media pembelajaran di sekolah, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang sama yaitu guru PAI, kemudian datanya diperoleh dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Selanjutnya peneliti dapat menguji validitas data dengan melakukan *member check*. Menurut Sugiyono (2018, hal. 193), *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, dapat dikatakan data tersebut valid. *Member check* dilakukan peneliti kepada sumber data. Umpamanya peneliti memperoleh data mengenai perencanaan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran, maka peneliti memeriksakan kembali data yang telah diperoleh tersebut kepada guru PAI dan meminta persetujuan dengan menggunakan tanda tangan.

#### 3.4.2 Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2017, hal. 308). Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi natural (alami). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun tahapan pengumpulan datanya sebagai berikut:

##### 3.4.2.1 Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2017, hal. 317) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai pewawancara.



Responden yang dijadikan narasumber adalah guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Alfarisi Bandung, Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana, dan kepada siswa di masing-masing sekolah. Wawancara dilakukan sebanyak lima kali pada waktu yang berbeda dan ada pula pada waktu yang sama. Pada waktu yang sama maksudnya yaitu peneliti melakukan wawancara kepada sekaligus dua guru PAI sebagai informan di satu sekolah pada waktu yang sama dengan pertanyaan yang sama, dan kepada tiga siswa pada waktu dan pertanyaan yang sama pula. Peneliti sebelumnya telah menetapkan jadwal untuk melakukan wawancara dengan informan. Menurut Satori dan Komariah, (2012, hal. 131) penelitian ini termasuk ke dalam jenis wawancara bertahap, di mana peneliti melakukannya dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan, dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi. Wawancara yang dilakukan merujuk pada pokok-pokok wawancara.

Selain melakukan wawancara bertahap, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yakni dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dalam urutan yang sama untuk masing-masing partisipan. Sebagaimana dijelaskan oleh Yaumi dan Damopolii (2014, hal. 103) dikatakan terstruktur karena semua pertanyaan dirancang secara khusus untuk mendapatkan informasi yang sama dari partisipan atau responden.

#### 3.4.2.2 Observasi

Secara umum, observasi (*observation*) dapat dipahami sebagai suatu tindakan manusia untuk menerima pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan indra. Observasi juga merupakan pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang dilihat dan didengar (Yaumi & Damopolii, 2014, hal. 112). Dalam kaitannya dengan penelitian menjelaskan observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah (Yaumi & Damopolii, 2014, hal. 112).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang diobservasi adalah media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber

belajar. Peneliti juga mengamati ketersediaan media pembelajaran tersebut di sekolah. Selama masa observasi, peneliti mengamati, mengumpulkan, mencatat, kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI pada saat guru menggunakan media pembelajaran.

Observasi dilakukan peneliti untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Menurut Menurut Yaumi dan Damopolii (2014, hal. 114), keunggulan pengumpulan data melalui observasi yang pertama adalah dapat mengumpulkan data tentang perilaku daripada sekadar persepsi dan perasaan. Yang kedua dapat melihat data dan informasi yang tidak dapat atau mampu dilakukan oleh informan. Ketiga data dapat dikumpulkan melalui video. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti datang ke tempat kegiatan informan atau orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah, sehingga kegiatan yang diikuti yaitu kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat.

#### 3.4.2.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah, biografi, peraturan, kebijakan, dsb. (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2017, hal. 329). Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dari guru-guru dan sekolah berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Dokumen yang diminta berupa RPP, silabus, buku sumber belajar, sarana dan prasarana di sekolah, media pembelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan lengkap dan dapat menunjang informasi lain yang tidak didapatkan dari teknik lain seperti wawancara dan observasi.

### 3.5 Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dimulai sejak pengumpulan data berlangsung hingga data selesai dikumpulkan. Pada saat pengumpulan data, peneliti mulai memilah mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak

diperlukan. Menurut Gunawan (2014, hal. 209), ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Analisis data tidak hanya dilakukan pada saat proses pengumpulan data hingga datanya terkumpul, namun juga dilakukan pada saat proses menyajikan data hingga perumusan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yakni mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahap tersebut merujuk pada teori Miles dan Huberman. Lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

### **3.5.1 Reduksi Data**

Berkaitan dengan data, yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya (Yaumi & Damopolii, 2014, hal. 138). Sugiyono (2017, hal. 338) menambahkan, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan yang bertujuan untuk menentukan fokus penelitian. Selanjutnya analisis data di lapangan dilakukan secara terus menerus selama masa pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan data-data yang relevan dengan penelitian, dan membuang data-data yang tidak relevan. Adapun setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data secara keseluruhan melalui berbagai teknik pengumpulan data sebagaimana telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya penyajian atas data keseluruhan tersebut dilakukan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, dan naratif yang mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah melakukan proses reduksi data adalah mendisplaykan atau menampilkan data. Sugiyono (2018, hal. 137), dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat, gambar, tabel, dan bagan. Selama di lapangan, peneliti melakukan penyajian data dari data yang telah diperoleh sedikit demi sedikit ke dalam transkrip wawancara, catatan hasil observasi, dan melengkapi data dari dokumen. Upaya ini terus dilakukan sampai peneliti menyajikan data secara keseluruhan.

Untuk mempermudah analisis data, maka peneliti mengelompokkan data dengan menggunakan kode-kode tertentu. Pengkodean dilakukan pada proses reduksi data dan pada proses penyajian data. pada proses reduksi data, pengkodean dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, sementara pada proses penyajian data, pengkodean dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber data. pengkodean tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan temuan dalam bab 4. Kode tersebut dicantumkan di setiap akhir paragraf. Peneliti menggunakan pola pemaparan non tematik di mana tahap yang pertama memaparkan temuan berdasarkan rumusan masalah. Di setiap akhir rumusan masalah peneliti mencantumkan kesimpulan sementara atau *drawing conclusion*. Tahapan kedua, melakukan analisis data berdasarkan teori. Kesimpulan sementara yang telah dibuat digunakan untuk menjadi acuan dalam melakukan pembahasan atau analisis data tersebut. Untuk memperjelas pengkodean data dapat dilihat pada tabel berikut.

### 3.5.2.1 Kode pada Proses Reduksi Data

Tabel 3.1 Koding Reduksi Data

Kode	Pokok Permasalahn	Aspek	Kode Data
PerG	Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran.	Perencanaan media dalam RPP	PS
		Media pembelajaran di sekolah berupa: 1) Media sebagai alat bantu 2) Media sebagai sumber belajar	MS
		Literasi media pembelajaran yang digunakan (email, media sosial, blog/ <i>website</i> )	LM

		Dasar pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran	DP
PenP	Penggunaan dan pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.	Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI berupa: 1) Penggunaan media sebagai alat bantu 2) Penggunaan media sebagai sumber belajar	MP
KenM	Kendala selama menggunakan media pembelajaran di sekolah.	Kendala selama menggunakan media pembelajaran	KN
		Solusi mengatasi kendala	SL
HasP	Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran.	Indikator keberhasilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.	HG
		Hasil belajar siswa dalam kompetensi pengetahuan	HP
		Hasil belajar siswa dalam kompetensi sikap	HS
		Hasil belajar siswa dalam kompetensi keterampilan	HK

### 3.5.2.2 Kode pada Proses Penyajian Data

#### a. Kode Wawancara Responden

Tabel 3.2 Kode Wawancara Responden/Informan

No	Nama	Jabatan	Kode Data
1	Dadan Surahman, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Bandung	WSP.A
2	Triana Asalia, S.E.	Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana SMP Salman Alfarisi Bandung	WSP.B
3	Drs. Aip Syafida, M.Ag.	Guru PAI SMP Negeri 2 Bandung	WGP.A1
4	Dra. Hj. Kuspah	Guru PAI SMP Negeri 2 Bandung	WGP.B1

5	Nabila Alawiah Anwar, S.Pd.I	Guru PAI SMP Negeri 2 Bandung	WGP.C1
6	Ratna Komala, S.Pd.I	Guru PAI SMP Salman Alfarisi Bandung	WGP.A2
7	Akmal S. Satrio	Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung	WSS.A1
8	M. N. Salman	Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung	WSS.B1
9	Feiza Fadhila	Siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung	WSS.C1
10	Aura Diendra Pramesti	Siswi kelas IX SMP Salman Alfarisi Bandung	WSS.A2
11	Muhammad Azka Yasyfa	Siswa kelas IX SMP Salman Alfarisi Bandung	WSS.B2
12	Rania Imaduddin	Siswi kelas IX SMP Salman Alfarisi Bandung	WSS.B3

b. Kode Observasi

Tabel 3.3 Proses Penyajian Data Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode Data
1	Observasi kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung	OK.1

c. Kode Studi Dokumentasi

Tabel 3.4 Proses Penyajian Data Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Profil Sekolah	D.A1/A2
2	Visi dan Misi	D.B1/B2
3	Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan	D.C

4	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah	D.D
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VIII selama satu tahun pelajaran	D.E1/E2
6	Bahan ajar kelas VIII selama satu tahun pelajaran	D.F1/F2
7	Silabus SMP kelas VIII	D.G1/G2

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan proses analisis dalam reduksi dan penyajian data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari setiap sub-pokok bahasan penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Perumusan *drawing conclusion* di setiap sub-pokok bahasan berguna sebagai acuan untuk melakukan pembahasan bersama teori dalam penelitian, yang pada akhirnya diolah menjadi kesimpulan akhir yang kredibel.